

MEMANDIRIKAN PROTEIN HEWANI

Pengembangan Potensi Ternak Sapi Melalui Pengembangan Kelembagaan Peternak

EKA BUDHI SULISTYO

inspired by COWMANIA® for www.twitter.com/ekabees -
www.ekabees.blogspot.com - www.ekabees.wordpress.com - ekabees@gmail.com

PENDAHULUAN

"Indonesia adalah Negara Agraris"

Peningkatan kualitas kehidupan manusia terus berlangsung dan salah satunya adalah terpenuhinya nutrisi yang terdapat pada bahan pangan. Salah satu jenis nutrisi yang berperan dalam pembentukan jaringan baru, perkembangan daya pikir, pergantian jaringan yang usang/rusak, dan pembentukan formasi tubuh manusia adalah Protein. Protein dapat berasal dari tumbuhan, yang dikenal sebagai Protein Nabati dan protein yang berasal dari hewan, dikenal dengan nama Protein Hewani. Salah satu sumber protein hewani adalah daging. Permintaan produk daging untuk dikonsumsi di Indonesia cukup signifikan. Hal ini terjadi karena lonjakan jumlah penduduk kita yang kini telah mencapai lebih dari 200 juta jiwa. Ternak sapi merupakan penyedia protein hewani asal daging yang cukup potensial.

Beternak sapi bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi kegiatan yang mendarah daging dan membumi, kultur yang mengakar, dan memiliki banyak hikmah. Mulai dari penghasil daging dan susu, sumber tenaga kerja untuk membajak sawah atau menggiling bahan pangan, sumber tenaga angkut pedati atau angkutan barang, sarana ritual, tabungan hidup, dan nilai kekayaan yang bergengsi. Perkembangan selanjutnya, beternak sapi banyak menjadi sumber kehidupan bagi sebagian rakyat Indonesia yang memilih profesi sebagai peternak. Model usaha peternakan juga bermacam-macam, mulai dari tingkatan konvensional sampai tingkatan modern. Peternakan rakyat, perusahaan peternakan, akademisi bidang peternakan dan kedokteran hewan, rumah sakit hewan dan seluruh komponen kesehatan hewan (termasuk pabrik obat-obatan ternak besar), perusahaan pakan ternak, institusi pembibitan ternak, koperasi, pabrik pengolahan hasil ternak, jagal (pemotong) ternak, asosiasi/perkumpulan peternakan sapi Indonesia dan pemerintah merupakan *stake holder* yang berperan bagi pengembangan persapian Indonesia.

Indonesia yang kaya raya ini menyediakan sarana produksi cukup berlimpah untuk usaha pengembangan peternakan. Sumber pakan, sumberdaya manusia, potensi pasar, pengembangan teknologi tepat guna, penelitian-penelitian

yang berhubungan dalam pengembangan peternakan merupakan potensi yang dapat dijadikan sebagai stimulus untuk mengembangkan peternakan.

Gerakan kembali ke alam (*back to nature*) telah mengalami pelembagaan secara internasional diwujudkan melalui regulasi perdagangan global yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus mempunyai atribut aman dikonsumsi, nilai gizi tinggi, dan ramah lingkungan. Hal ini mengandung makna bahwa pangan yang tersedia harus benar-benar sehat, diproduksi dengan menghindari penggunaan bahan kimia dan sintetis.

Meningkatnya kesadaran masyarakat dunia tersebut ternyata juga ikut menyadarkan para petani di seluruh dunia, tidak terkecuali petani Indonesia, untuk menyediakan atau menghasilkan bahan pangan yang aman dikonsumsi, bernilai gizi tinggi, dan diproduksi secara ramah lingkungan. Pemberdayaan petani Indonesia untuk dapat menghasilkan produk pertanian, perkebunan dan peternakan berkualitas dan kontinu serta halal tentunya memerlukan proses manajerial yang baik. Melembagakan usaha tani/ternak merupakan satu keharusan untuk dilaksanakan secara terus-menerus mengiringi keteguhan dalam menjalankan visi dan misi untuk mewujudkan kemandirian protein hewani asal ternak sapi.

TERNAK SAPI POTONG

Usaha ternak sapi potong yang dikembangkan di Indonesia memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Pemenuhan sumber protein hewani asal daging sapi
2. Pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi usaha
3. Peningkatan nilai penggunaan lahan-lahan pertanian marjinal sehingga memberi nilai guna pada lahan secara positif
4. Peningkatan kualitas lahan seiring dengan introduksi penggunaan kompos (*by product* usaha peternakan)
5. Sumber energi terbarukan melalui aplikasi kotoran ternak sapi menjadi biogas
6. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mengikuti peningkatan *income* pengusaha atas peternakan yang diusahakan.

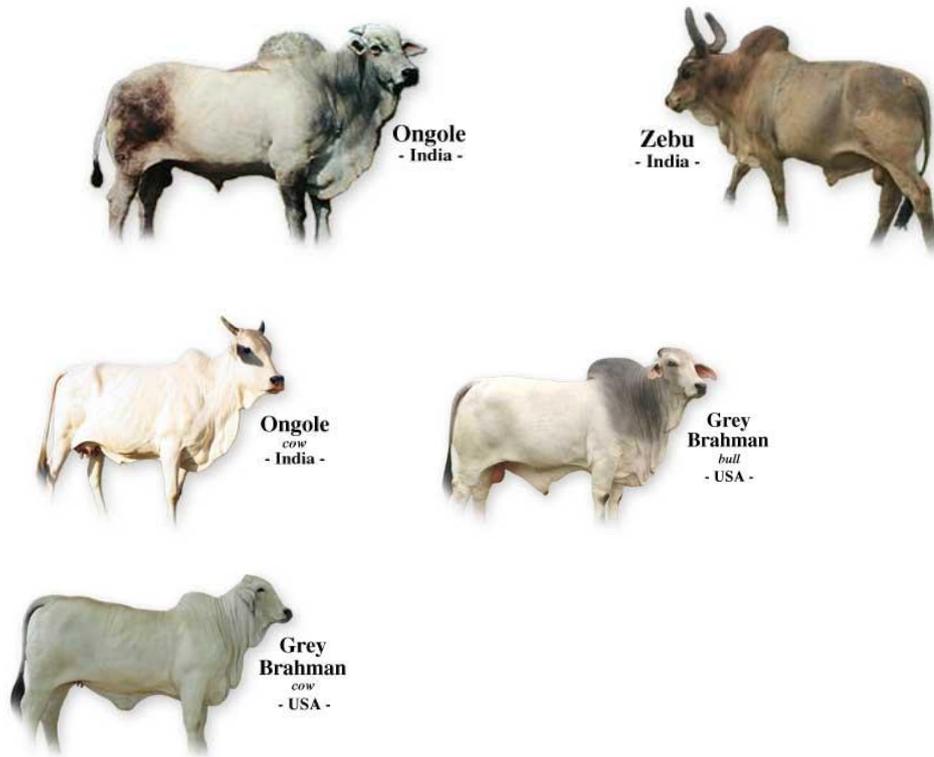
BANGSA TERNAK SAPI

Bangsa sapi yang ada di dunia saat ini sebenarnya merupakan produk domestikasi (penjinakan) sapi sejak zaman primitif. Kemudian digolongkan menjadi tiga kelompok.

Kelompok pertama, *Bos Indicus*

Kelompok sapi ini berkembang sangat baik di India kemudian menyebar ke daratan Asia Tenggara (salah satunya, Indonesia), Afrika, Amerika, dan Australia.

Jenis ini disebut juga sapi 'Zebu' (berponok), dengan salah satu keturunannya di Indonesia kita kenal dengan nama Peranakan Ongole dan Brahman, di Amerika dikenal dengan sebutan American Brahman.



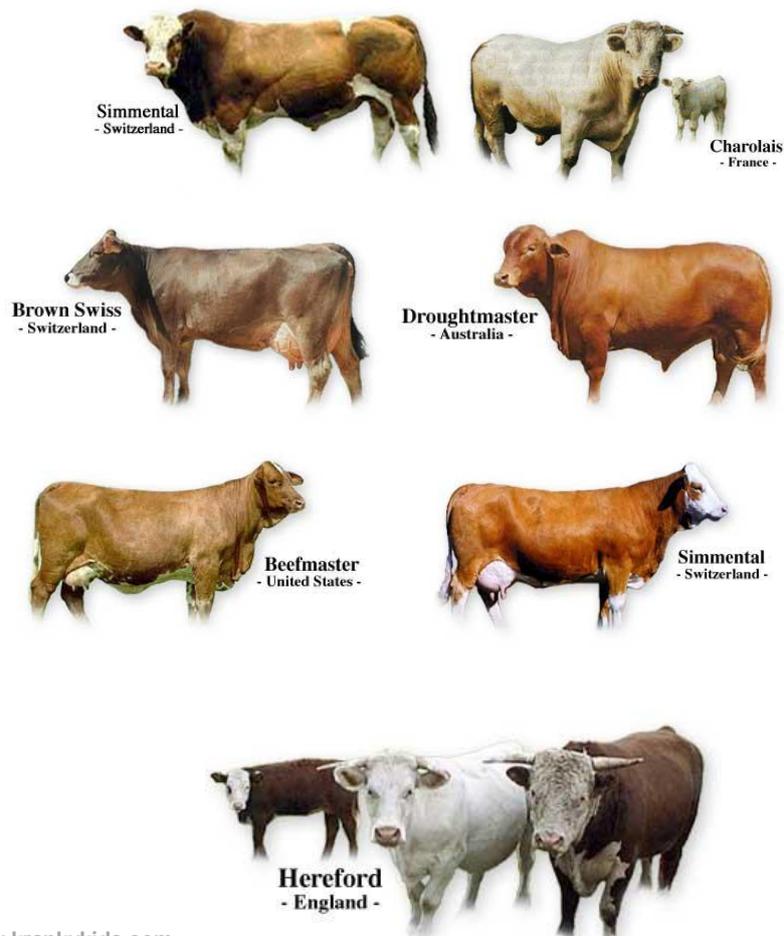
Gambar 1. Sapi jenis *Bos Indicus*

Kelompok kedua, *Bos Taurus*

Kelompok ini menurunkan sapi perah dan potong di daratan Eropa; belakangan menyebar ke Amerika, Australia, dan Selandia Baru. Indonesia juga turut mencoba mengembangkannya. Jenis-jenisnya antara lain: Aberdeen Angus, Hereford, Shorthorn, Charolais, Simmental dan Limousine.

Kelompok ketiga, *Bos Sondaicus (Bos Bibos)*

Kelompok ini berkembang di Indonesia, yang merupakan keturunan banteng. Jenisnya antara lain: Sapi Jawa, Sapi Sumatera, Sapi Bali, dan sapi-sapi lokal lainnya.



Sumber : www.krankykids.com

Gambar 2. Sapi jenis *Bos Taurus*



Sumber : www.krankykids.com

Gambar 3. Sapi jenis *Bos Bibos*

SAPI BALI

Sapi Bali merupakan plasma nutfah Indonesia yang memiliki karakter baik. Ciri-ciri ternak sapi Bali antara lain: bulu pada waktu pedet berwarna sawo matang dan kemerahan, pada sapi betina setelah dewasa tidak berubah warnanya, sedangkan pada sapi jantan dewasa warna bulunya berubah menjadi hitam; bertanduk; mempunyai bercak putih pada pantat (bentuk setengah lingkaran); bibir bawah tepi dan bagian dalam telinga serta keempat kakinya mulai dari *tarsus*

dan *carpus* ke bawah sampai kuku berwarna putih dan pada pinggiran punggung terdapat garis hitam (Murtidjo, 1992).



Sapi Bali



Sapi Madura

Gambar 4. Sapi Bali dan sapi Madura

Sapi Bali juga memiliki kualitas daging yang baik, *taste* dan *flavor* yang istimewa sehingga harga jual ternak juga cukup tinggi. Ternak ini memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan iklim tropis, tahan terhadap serangan penyakit, memiliki kemampuan reproduksi yang baik serta tidak terlalu memilih jenis pakan.

TERNAK LOKAL DAN KETAHANAN PANGAN

Tabel 1. Konsumsi daging sapi di Negara-negara ASEAN

Negara	Konsumsi per kapita (kg per tahun)
Malaysia	43
Thailand	23,2
Philipina	19
Indonesia	5,5

(menurut Menteri Pertanian RI baru mencapai 2)

Sumber: *Economic Challenges Metro TV*, 26 September 2011

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI membeberkan *roadmap* Swasembada Daging Sapi :

Tabel 2. Roadmap swasembada daging sapi

Road Map Scenario	Produk Domestik			Impor		
	Most	Likely	Optimistic	Most	Likely	Optimistic
Tahun 2009	63,5	63,5	63,5	36,5	36,5	36,5
Tahun 2010	52,1	70,2	78,9	47,9	29,8	21,1
Tahun 2011	50,8	75,5	85,9	49,2	24,5	141
Tahun 2012	49,6	80,5	92,9	50,4	19,5	7,1
Tahun 2013	48,6	85,3	100,9	51,4	14,7	(0,9)
Tahun 2014	47,6	90	110	52,4	10	(10)

Sumber: PERATURAN MENTERI PERTANIAN, No. 19/Permentan/OT.140/2/2010 tentang PEDOMAN UMUM PROGRAM SWASEMBADA DAGING SAPI 2014

TANTANGAN MENUJU SWASEMBADA DAGING 2014

Persapian Indonesia sebenarnya tetap terkungkung pada permasalahan klasik yang sebenarnya selalu menjadi 'pekerjaan rumah' seluruh *stake holder* persapian Indonesia dan hal ini harus diselesaikan untuk dapat memandirikan persapian nasional.

1. Tataniaga

Distribusi dan penjualan ternak sapi potong merupakan hal penting terkait dengan penyediaan dan distribusi ternak. Undang-undang no 18 tahun 2009, pasal 36 ayat 1 dan 2 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, secara jelas menyebutkan tentang kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi pemasaran produk peternakan. Perlu strategi jitu menjalankan sistem penyediaan ternak dan model distribusi yang kontinu, seimbang, dan menguntungkan seluruh komponen tataniaga yang terlibat. Pasar hewan, RPH, jalur distribusi, penanganan karkas, penanganan *breeding* ternak sebagai penyedia bakalan ternak sapi potong dan pendataan mutasi ternak.

2. Egosektoral

Membuat sebuah kolaborasi yang manis melalui penyatuan misi dan visi dalam merealisasikan kemandirian persapian nasional antarinstansi terkait, misalnya: impor ternak dan produk ikutan yang merupakan kerja sama antara Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian RI dengan Kementerian Perdagangan RI.

Persentase Populasi Sapi Potong di Indonesia Menurut Jenis Kelamin Dan Pulau Berdasarkan Hasil Awal Pspk 2011 (%).

Tabel 3. Persentase sapi potong menurut jenis kelamin dan pulau di Indonesia

Regional / Pulau	Jantan			Betina			Jumlah (000 ekor)
	Anak	Muda	Dewasa	Anak	Muda	Dewasa	
Sumatera	32,12	35,86	32,02	14,94	19,68	65,38	22.724.000
Jawa	30,85	41,72	27,43	13,36	20,71	38,92	7.512.000
Bali dan Nusra	27,13	37,35	35,52	14,76	19,58	65,66	2.102.000
Kalimantan	25,94	33,63	40,43	14,16	20,52	65,32	437.000
Sulawesi	33,46	32,47	34,07	14,26	17,16	68,58	1.772.000
Maluku dan Papua	32,73	31,77	35,5	16,27	18,7	65,02	258.000
persentase masing-masing	30,68	38,52	30,8	14,03	19,88	66,09	
persentase jenis kelamin		31,85			68,15		
total populasi		4.713.800			10.086.200		14.800.000

Sumber: Harian Kompas

3. Penegakan Aturan

Penegakan aturan adalah jiwa pelaksanaan seluruh aktivitas yang menentukan perkembangan persapian nasional. Pemotongan ternak betina produktif, sapi

glonggongan, daging-jeroan *illegal* merupakan bentuk pelanggaran yang dapat diredam melalui penegakan aturan hukum yang baik. Undang-undang nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Menteri Pertanian nomor 54/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik (*Good Breeding Practice*) merupakan perangkat hukum yang dapat dijadikan acuan pengembangan persapian nasional.

4. Program Pemerintah yang Terencana

Sarjana Membangun Desa (SMD), Lembaga Mandiri Mengakar pada Masyarakat (LM3) merupakan program pemerintah yang perlu dilaksanakan secara maksimal dan diharapkan dapat menjadikan perkembangan persapian nasional yang mantap

5. Penyediaan pakan ternak

Pakan adalah komponen yang penting dalam pengembangan usaha ternak sapi potong, menciptakan integrasi yang kuat antara pertanian–perkebunan dan peternakan akan membuat sebuah pola pertanian terpadu yang tangguh dan saling mengisi.

6. Pendampingan dan bimbingan

Pelaku usaha ternak (terutama di tingkat pedesaan) memerlukan pendampingan dan bimbingan dalam melaksanakan usaha pemeliharaan ternak sehingga mampu memberikan kualitas pakan, pembibitan, dan manajemen usaha yang baik dalam mewujudkan kemandirian persapian Indonesia.

TAPAK MENUJU SWASEMBADA

1. Pemetaan Ternak

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian RI sudah melakukan sensus ternak sapi dan kerbau bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik

2. Pemetaan Kebutuhan Daging Sapi

Pemetaan yang sudah dilaksanakan

3. Perbaikan Tataniaga

Pengaturan harga produk asal daging sesuai dengan besaran permintaan dan penawaran perlu dikawal secara ketat sehingga harga penawaran yang diberikan peternak/penjual dapat bersanding ideal dengan harga permintaan dari konsumen, termasuk di dalamnya model rantai distribusi produk. Rantai pemasaran produk asal sapi diatur sedemikian rupa sehingga stabilitas ketersediaan barang dan fluktuasi harga dapat dijaga kestabilannya. Blantik, jagal pasar, pedagang daging, KUD adalah mata rantai yang dibangun untuk mendukung ekonomi kerakyatan.

4. Bijak dalam Impor Ternak dan Daging/Jeroan Sapi

Upaya pengembangan peternakan lokal akan membuat perhitungan kita terhadap impor ternak dan daging/jeroan sapi dari luar negeri dapat dihitung dengan bijaksana sehingga perkembangan iklim peternakan semakin sehat dan pelan tapi pasti, kemandirian persapian dalam mendukung ketahanan pangan dapat direalisasi.

5. Penegakan Aturan

Berupa larangan pematangan betina produktif, penanganan kesejahteraan hewan di Rumah Potong Hewan, pemeriksaan daging dan jeroan ternak sapi sebagai rangkaian upaya Kesehatan Masyarakat Veteriner, pelaksanaan Inseminasi Buatan untuk reproduksi ternak yang baik, pemberdayaan petani/peternak melalui program *Corporate Social Responsibility*, SMD, LM3, serta bimbingan dan pendampingan petani/peternak.

6. Rangsangan dan Stimulus

- a. Revitalisasi dan sosialisasi Unit Pelaksana Teknis milik Kementerian Pertanian yang dapat memajukan usaha ternak sapi potong, seperti Balai Besar Inseminasi Buatan, Balai Embrio Transfer, Balai Penelitian Ternak, Balai Penelitian Veteriner, Balai Besar Penelitian Ternak Unggul dan institusi lain yang berkenaan dengan penelitian dan pengembangan usaha peternakan sapi potong
- b. Peningkatan peran Dinas Peternakan di masing-masing wilayah Indonesia agar dapat menjembatani setiap keputusan yang sudah dibuat oleh Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian RI sebagai sebuah program nasional.
- c. Prioritas khusus berupa fasilitas transportasi ternak di pelabuhan, kereta api, kapal laut dan bebas antri di pelabuhan antarpulau serta pengurangan biaya retribusi, pemeriksaan hewan di karantina dan pembebasan pajak hasil ternak
- d. Pengadaan Indukan Ternak Sapi Potong melalui sistem kredit lunak untuk pengembangan populasi ternak nasional
- e. Proteksi wilayah yang sudah berswasembada dari distribusi ternak dan daging/jeroan impor
- f. Fasilitas pemeriksaan teknis di negara asal ternak dan daging/jeroan impor oleh pihak ketiga yang independen
- g. Pemberian fasilitas pembiayaan yang murah melalui pendampingan yang ketat dan terarah demi kemajuan peternakan sapi nasional

7. Pola Pertanian Terpadu

Pola integrasi antarkomponen yang ada pada sebuah usaha peternakan sehingga menghasilkan produktivitas, efisiensi, efektivitas tinggi, memberi nilai ekonomis, serta berorientasi ekologis merupakan satu keterpaduan yang akan memberi nilai kesejahteraan. Salah satu manfaat yang dapat diambil adalah ketersediaan pakan bagi ternak, pupuk organik, ketersediaan energi

terbarukan, ramah lingkungan (meminimalkan limbah), bernilai edukasi-wisata dan inspiratif. Pemerintah harus merangsang dan melaksanakan program integrasi peternakan dengan pertanian, perkebunan secara sinergi dan berkesinambungan. Pakan merupakan hal penting dalam pengembangan usaha ternak sapi potong sehingga melalui pola pertanian terpadu akan diperoleh sumber pakan berkualitas dari hasil samping usaha pertanian-perkebunan.

KELEMBAGAAN PETERNAKAN

Melembagakan usaha tani/ternak sebenarnya sudah lama dilaksanakan di Indonesia. Sejarah mencatat, berjamurnya koperasi tani/ternak dan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kelembagaan serta hasilnya, di sini sebagian besar kelembagaan akhirnya menjadi hegemoni terbatas sebuah pola kapitalisme dalam kerangka ekonomi kerakyatan. Hanya sebagian kecil koperasi/lembaga tani/ternak yang benar-benar menjadi sebuah potret keberhasilan. Namun, bukan berarti pemakluman atas kejadian ini menjadi alasan untuk berhenti melembagakan usaha tani/ternak, justru momen ini adalah saat yang tepat untuk mengembangkan usaha menjadi sebuah aktivitas ekonomi kerakyatan yang mampu menjadi salah satu *sokoguru* perekonomian Nusantara.

Bila kita berkaca pada sebuah konsep kelembagaan yang dijalankan, maka kita akan bertemu dengan lima pilar utama yang akan menjadi kunci pengembangan kelembagaan usaha tani/ternak:

1. Manajemen

Tidak pelak lagi, konsep manajerial dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani/ternak adalah kendala utama yang tidak dititiskan kepada kebanyakan pelaku ekonomi usaha tani/ternak di Indonesia. Selama ini, petani/peternak lebih senang menggunakan paket manajemen dari luar dan sedikit yang berusaha meniru dan mengembangkan paket manajerial itu secara mandiri. Akibatnya, ketergantungan manajerial menjadi salah satu kendala berkembangnya usaha tani/ternak Indonesia. Pertanian/peternakan rakyat merupakan sektor usaha bidang pertanian yang jarang mengimplementasikan kegiatan manajemen yang baik. Faktor ini termasuk bidang pengembangan Sumber Daya Manusia.

2. Keuangan dan Administrasi

Pengelolaan 'darah' usaha tani/ternak boleh jadi merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik, ditambah dengan sistem akuntansi dan administrasi yang rapi dan terdokumentasi baik, akan menjadi salah satu pilar yang dapat digunakan sebagai: referensi program, evaluasi pelaksanaan kegiatan, parameter keberhasilan usaha dan kelayakan usaha serta titik penilaian yang sangat mungkin diperhatikan.

3. Produksi dan Nutrisi

Setiap usaha tani/ternak selalu berhubungan dengan aspek teknis pelaksanaan di lapangan. Produksi merupakan salah satu kunci yang penting dalam menggulirkan roda pelaksanaan aktivitas usaha tani. Dalam usaha tani/ternak, termasuk di dalamnya tatalaksana usaha, pemupukan, pengamatan perkembangan, dan pakan ternak.

4. Kesehatan dan Reproduksi

Tanaman/ternak yang sehat akan terjamin seluruh fungsi kehidupannya dan lebih mudah melaksanakan perkembangan dan pertumbuhan untuk menjamin produktivitas. Sementara itu, pengawalan pada pembibitan ternak akan memudahkan kita mengembangkan populasi. Program pengamatan kesehatan, reproduksi, penanganan tanaman bibit, pertolongan kelahiran, penanganan bibit tanaman dan pencatatan kesehatan dan reproduksi adalah salah satu aktifitas yang penting untuk dilakukan.

5. Marketing dan Tataniaga

Hasil produksi pertanian/peternakan (terutama peternakan/pertanian rakyat) kebanyakan hanya terbatas pada penjualan produk mentah. Peningkatan kualitas produksi serta model marketing produk yang inovatif dan memiliki nilai jual yang semakin bertambah, sangat diperlukan sehingga peningkatan pendapatan peternak/petani dapat diraih. Tataniaga produk pertanian/peternakan sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga produk yang ditawarkan kepada masyarakat sudah merupakan produk jadi (*Integrated Agriculture Industrialized System*).

PENUTUP

Mengembangkan usaha peternakan sapi potong dalam mendukung Swasembada Daging Sapi (PSDS) 2014 harus dilaksanakan secara integral dan menyeluruh dengan melibatkan seluruh *stake holder*. Pengembangan peternakan sapi potong rakyat juga merupakan satu hal penting dalam meletakkan sendi-sendi ekonomi kerakyatan. Penataan kelembagaan, sistem usaha, kebijakan, dan penegakan aturan merupakan hal yang penting juga untuk dilaksanakan.